



Efektivitas Perubahan Sistem Rekam Medis Elektronik Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Rumah Sakit X Jakarta

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
<p>Risa Amelia El Rahmah Universitas Mitra Bangsa, Program Studi Magister Manajemen risaameliaelrahmah@gmail.com</p> <p>Supriyadi Universitas Mitra Bangsa supriyadi@panca-sakti.ac.id</p> <p>Zaharuddin Universitas Mitra Bangsa supriyadi@panca-sakti.ac.id</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 1, April 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

El Rahmah, R. A., Supriyadi, & Zaharuddin., (2025). Efektivitas Perubahan Sistem Rekam Medis Elektronik Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Rumah Sakit X Jakarta. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (1). 149-156.

Abstrak

Rumah sakit X Jakarta telah mengimplementasikan rekam medis elektronik sejak tahun 2017 dan melakukan transmigrasi ke sistem RME yang baru pada tahun 2024 dengan tujuan terintegrasi dengan cabang rumah sakit lainnya. RME memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang merupakan sumber data dan informasi kesehatan yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan. Saat transmigrasi dengan RME yang baru belum dilakukan evaluasi terhadap peneran rekam medis elektronik, sehingga memerlukan evaluasi untuk melihat kualitas rekam medis elektronik dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* yang merupakan penilaian sebuah sistem berdasarkan dimensi kemudahan (*ease of use*) dan persepsi manfaat (*usefulness*) yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem (*attitude toward using*) dan mengaplikasikan sistem secara berkelanjutan (*actual usage*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis uji korelasi bivariat yang mampu menilai hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan (p -value 0.001, $r = 0,771$) antara keyakinan bahwa RME dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) dan manfaat dalam produktivitas kerja (*perceived usefulness*) yang memiliki hubungan positif signifikan (p -value 0.001, $r = 0,622$) dapat memberikan manfaat dalam performa kerja dan produktivitas kerja (*perceived usefulness*) dan sikap penggunaan RME (*Attitude toward using*). Keyakinan bahwa RME dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan RME (*Attitude toward using*) dengan nilai p -value 0.001, $r = 0.692$, serta hubungan yang signifikan nilai p -value 0.001, $r = 0,700$ antara keyakinan bahwa sikap penggunaan EMR (*Attitude toward using*) dan signifikan terhadap penggunaan EMR secara aktual (*actual usage*).

Kata kunci: *Rekam Medis Elektronik, Evaluasi Sistem, Technology Acceptance Model*

Abstract

Hospital X Jakarta has implemented electronic medical records since 2017 and transmigrated to the new RME system in 2024 with the aim of integrating with other hospital branches. RME has an important role in the delivery of health services which is a source of health data and information used to assess the quality of health services. When transmigrating with the new RME, an evaluation of the implementation of electronic medical records has not been carried out, so it requires an evaluation to see the quality of electronic medical records using the Technology Acceptance Model, which is an assessment of a system based on the dimensions of ease of use and perceived usefulness that can affect the use of the system (attitude towards using) and apply the system on an ongoing basis (actual usage). This study uses quantitative methods using bivariate correlation test analysis which is able to assess the relationship between the variables studied. The results of the study found that there is a significant positive relationship (p-value 0.001, $r = 0.771$) between the belief that RME can be used easily (perceived ease of use) and benefits in work productivity (perceived usefulness) which has a significant positive relationship (p-value 0.001, $r = 0.622$) can provide benefits in work performance and work productivity (perceived usefulness) and attitude towards using RME (Attitude towards using). The belief that RME can be used easily (perceived ease of use) has a positive and significant effect on the attitude of using RME (Attitude towards using) with a p-value of 0.001, $r = 0.692$, as well as a significant relationship with a p-value of 0.001, $r = 0.700$ between the belief that the attitude of using EMR (Attitude towards using) and significant to the actual use of EMR (actual usage).

Keywords: Electronic Medical Record, Evaluation System, Technology Acceptance Model

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi berkembang sangat pesat pada semua bidang salah satunya bidang kesehatan banyak temuan-temuan yang didapat dengan bantuan teknologi informasi dalam bidang pengobatan, penelitian, dan pengembangan dalam ilmu kesehatan. Salah satunya rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, maka dari itu rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standart yang ditetapkan dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 mengungkapkan bahwa institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat jalan, unit gawat darurat dan rawat inap secara paripurna. Upaya peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit perlu ditunjang dengan sistem pelayanan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang baik maka perlu ditunjang dengan penyelenggaraan rekam medis atau medical record yang baik.

Menurut PERMENKES RI No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis memaparkan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisi data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien, sedangkan rekam medis elektronik atau electronic medical record yaitu subsistem dari sistem informasi pelayanan kesehatan yang terintegrasi dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan. Penyelenggara rekam medis elektronik yang dikembangkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan sendiri, rekam medis yang lengkap mencerminkan kualitas pelayanan medis yang baik begitupun sebaliknya jika rekam medis tidak lengkap mencerminkan kualitas pelayanan medis yang buruk. rekam medis yang baik yaitu rekam medis yang lengkap berisi sumber data dan informasi kesehatan sehingga digunakan untuk parameter kualitas pelayanan penyelenggaraan kesehatan dan bersifat legal.

Kualitas informasi yang dibuat oleh sistem informasi tergantung dengan kualiat input yang diberikan user atau pengguna, yang dimana rekam medis elektronik atau electronic medical record yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh kualitas pengisian yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau petugas di fasilitas pelayanan kesehatan. Informasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan pengobatan pasien dan pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada pasien. Rumah sakit X Jakarta merupakan rumah sakit swasta yang bertipe B yang berakreditasi paripurna oleh KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit) dan international

oleh JCI (*Joint Commission International*). Rumah sakit ini telah mengimplementasikan rekam medis elektronik sejak tahun 2017 sistem ini dirancang untuk upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mendukung dalam pengambilan keputusan klinis, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Seiring berkembangnya teknologi, Rumah Sakit X Jakarta melakukan transmigrasi ke sistem rekam medis elektronik yang baru pada tahun 2024, bertujuan untuk memenuhi tuntutan regulasi, meningkatkan keamanan data, integritas data, dan meningkatkan pengalaman user bagi staf administrasi maupun staf medis di rumah sakit.

Penelitian terdahulu oleh Y. Maryati tahun 2021, memaparkan bahwa penilaian dan evaluasi sistem informasi dan pemanfaatan teknologi sangat penting, dalam melakukan evaluasi sistem informasi dapat menggunakan beberapa model evaluasi salah satunya dengan TAM (*Technology Acceptance Model*). Model ini memiliki beberapa variable yang mempengaruhi seseorang menggunakan sistem informasi dengan baik yaitu *perceived ease usefulness* dari kemudahan dalam menggunakan sistem informasi dan *perceived usefulness* kemanfaatan sistem informasi. Kedua variabel ini dapat mempengaruhi penggunaan sistem dengan baik sehingga didapatkan kualitas informasi yang baik. Pentingnya menilai kepuasan pengguna melalui evaluasi layanan kesehatan digital yaitu rekam medis elektronik untuk membantu dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, persepsi kemudahan kegunaan, kepuasan pengguna dan keamanan privasi yang menjadi pemicu sistem layanan digital yang selalu digunakan.

Selama transmigrasi pada sistem *electronic medical record* yang baru Rumah Sakit X Jakarta belum melakukan evaluasi dan penilaian perspektif user dan pentingnya untuk mempertahankan kualitas informasi dan kenyamanan user terhadap rekam medis elektronik yang digunakan sebagai sarana pencatatan digital di Rumah Sakit X Jakarta serta dapat mengevaluasi apakah terdapat hal yang perlu dikembangkan lebih lanjut agar *electronic medical record* dapat diterapkan dan dapat diterima oleh user yaitu staf medis maupun staf administrasi, maka diperlukan upaya evaluasi terhadap implementasi rekam medis elektronik dengan menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan komponen *perceived ease usefulness* kemudahan dalam menggunakan sistem informasi, *perceived usefulness* kemanfaatan sistem informasi dan *attitude toward using* sikap pengguna dan *actual usage* terhadap rekam medis elektronik, yang bertujuan melihat implementasi rekam medis elektronik dengan melihat dari sisi kemudahan, manfaat sistem dan sikap pengguna. Dengan adanya tujuan tersebut memberikan efektifitas penggunaan rekam medis elektronik dalam memberikan pelayanan kepada pasien di Rumah Sakit X Jakarta untuk mempertahankan kualitas informasi dan kemudahan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

B. Metodologi

Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, desain penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Perceived Ease Usefulness* dan *Perceived Usefulness* yang mampu mempengaruhi variabel independent yaitu *Attitude Toward Using* terhadap Rekam Medis Elektronik. Penelitian menggunakan populasi seluruh staff rumah sakit yang mengoperasikan Rekam Medis Elektronik dengan jumlah 13 orang termasuk staff medis dan nonmedis. Uji yang digunakan untuk menilai hubungan antar variabel dengan Uji Korelasi Bivariat dengan tingkat kemaknaan 5% (0,05) dan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel dengan nilai koefisien Korelasi Pearson Produk Momen yang disimbolkan huruf "r" yaitu dengan nilai $r = 0,00-0,025$ artinya tidak ada hubungan atau hubungan lemah, nilai $r = 0,26 - 0,50$ artinya hubungan sedang, nilai $r = 0,51-0,75$ artinya hubungan kuat dan nilai $r = 0,76-1,00$ artinya hubungan sangat kuat atau sempurna. Model penelitian yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), metode TAM merupakan salah satu model evaluasi sistem yang sering digunakan untuk melihat penerimaan pengguna terhadap sebuah sistem informasi, model TAM yang dipakai dalam penelitian ini adalah model TAM yang dikembangkan dari teori Davis, et al tahun 1989, melalui pendekatan dengan model TAM dapat diperoleh gambaran untuk dapat menganalisa bagaimana persepsi pengguna (*user*) yakni tenaga kesehatan terhadap penerapan rekam medis elektronik yang ditinjau dari aspek kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), aspek kemudahan (*Perceived Ease of Use*), sikap user terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) dan implementasi (*actual usage*) sebuah rekam medis elektronik

C. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner penelitian yang berjumlah 13 responden atau subjek penelitian yang merupakan pengguna Rekam Medis Elektronik. Berikut merupakan tabel sebaran karakteristik responden berdasarkan kelompok profesi sebagai berikut :

Tabel. 1 Karakteristik Subjek Penelitian

No.	Profesi	Jumlah	Persentase
1.	Dokter	3	2,30
2.	Perawat	2	1,53
3.	Perekam Medis	1	0,76
4.	Apoteker	1	0,76
5.	Laboratorium	1	0,76
6.	Administrasi RJ	2	1,53
7.	Radiologi	1	0,76
8.	Administrasi RI	2	1,53
Jumlah Subiek Penelitian		13	37

Tabel diatas diketahui untuk sebaran subjek penelitian pada masing-masing kelompok profesi yaitu profesi Dokter jumlah 3 orang yaitu dokter umum, dokter spesialis, dan dokter bedah dengan presentase (2,30%), Perawat dengan jumlah responden 2 yaitu perawat bangsal dan perawat bedah dengan presentase (1,53%), Perekam Medis dengan 1 responden (0,76%), Apoteker dengan 1 responden (0,76%), Laboratorium dengan 1 responden (0,76%), Administrasi RJ dengan jumlah responden 2 yaitu Pendaftaran RJ dan Kasir RJ dengan presentase (1,53%), Administrasi RI dengan jumlah responden 2 yaitu Pendaftaran RI dan Kasir RI dengan presentase (1,53%), dan Laboratorium dengan 1 responden (0,76%).

b. Distribusi Frekuensi Variabel *Perceived ease of use*

Hasil pengolahan data berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden dapat dilihat berdasarkan jumlah dan persentase pada setiap indikator pertanyaan yang telah diberikan, yang dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut :

Tabel. 2 Evaluasi RME berdasarkan variabel *perceived ease of use*

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	RME mudah untuk dipelajari	1 (1,0%)	0 (0%)	2 (32,4%)	9 (62,5%)	1 (1,0%)
2.	RME mudah dioperasikan untuk berbagai tujuan yang diharapkan	0 (0%)	1 (11,8%)	2 (35,9%)	8 (44,3%)	2 (3,9%)
3.	RME jelas dan mudah untuk dipahami	0 (0%)	2 (10,8%)	5 (33,6%)	5 (50,9%)	1 (2,2%)
4.	Mudah mengingat fitur-fitur yang ada pada EMR	1 (2,5%)	1 (13,3%)	3 (30,3%)	7 (51,1%)	1 (2,5%)
5.	Butuh waktu yang singkat untuk mempelajari penggunaan EMR	3 (4,3%)	2 (16,6%)	7 (32,9%)	1 (41,5%)	0 (4,5%)
6.	EMR mudah diakses	1 (4,6%)	1 (14,2%)	1 (35,0%)	6 (31,2%)	4 (14,7%)
7.	Penggunaan EMR mudah diingat	2 (1,9%)	1 (10,8%)	3 (30,6%)	5 (54,5%)	2 (1,9%)

c. Distribusi Frekuensi Variabel *Perceived usefulness*

Hasil pengolahan data berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden dapat dilihat berdasarkan jumlah dan persentase pada setiap indikator pertanyaan yang telah diberikan, yang dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut :

Tabel. 3 Evaluasi RME berdasarkan variabel *Perceived usefulness*

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	RME menjawab kebutuhan saya dalam menyelesaikan pekerjaan	0(0%)	1(0,7%)	3(2,3%)	6(4,6%)	3(2,3%)
2.	RME memberi kemudahan untuk pekerjaan	1(0,7%)	0(0%)	2(1,5%)	8(6,1%)	2(1,5%)
3.	Menggunakan RME memungkinkan saya untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat	1(0,7%)	2(1,5%)	2(1,5%)	6(4,6%)	2(1,5%)
4.	Saya menghemat waktu jika menggunakan RME	2(1,5%)	2(1,5%)	2(1,5%)	6(4,6%)	1(0,7%)
5.	RME dapat meningkatkan pekerjaan saya	1(0,7%)	1(0,7%)	1(0,7%)	7(5,3%)	3(2,3%)
6.	RME berguna bagi pekerjaan saya	1(0,7%)	0(0%)	0(0%)	9 (6,9%)	2(1,5%)
7.	Penggunaan EMR lebih efektif daripada manual	0(0%)	2(1,5%)	0(0%)	7(5,3%)	4(13,2%)

d. Distribusi Frekuensi Variabel *Actual Usage*

Hasil pengolahan data berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden dapat dilihat berdasarkan jumlah dan persentase pada setiap indikator pertanyaan yang telah diberikan, yang dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut :

Tabel. 4. Evaluasi RME berdasarkan variabel *Actual Usa*

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Sudah mengaplikasikan RME secara konsisten	0(0%)	1(0,7%)	2(1,5%)	8(6,1%)	2(1,5%)
2.	Merasa puas dengan adanya RME	0(0%)	0(0%)	2(1,5%)	7(5,3%)	4(3,0%)

e. Distribusi Frekuensi Variabel *Attitude Toward Using*

Hasil pengolahan data berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden dapat dilihat berdasarkan jumlah dan persentase pada setiap indikator pertanyaan yang telah diberikan, yang dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut :

Tabel. 5 Evaluasi RME berdasarkan variabel *Attitude Toward Using*

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Bersedia untuk mempelajari dan mengaplikasikan <i>Intersystem TrakCare</i>	0(0%)	0(0%)	3(2,3%)	8(6,1%)	2(1,5%)
2.	Merasa yakin performa kerja meningkat dengan adanya RME	0(0%)	2(1,5%)	0(0%)	8(6,1%)	3(2,3%)
3.	Bersedia untuk mempelajari lebih lanjut dalam rangka peningkatan performa kerja	0(0%)	1(0,7%)	4(3,0%)	4(3,0%)	4(3,0%)
4.	Merasa dapat mengimplementasikan <i>Intersystem TrakCare</i> secara aktif	0(0,%)	1(0,7%)	2(1,5%)	8(6,1%)	2(1,5%)

f. Hasil Uji Korelasi

Berikut tabel hasil pengolahan data dengan menggunakan uji korelasi bivariat untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan pada variabel yang diteliti :

Tabel 6 Hasil uji Korelasi

No	Variable	Nilai p-value	Nilai r
1.	<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	0.001	0.771
2.	<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0.001	0.622
3.	<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0.001	0.692
4.	<i>Attitude Toward Using</i> terhadap <i>Actual Usage</i>	0.001	0.700

1. Hubungan *Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji korelasi bivariat didapatkan nilai p-Value $0,001 < 0,05$ artinya Hipotesis diterima dengan keyakinan bahwa rekam medis elektronik dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan rekam medis elektronik dapat memberikan manfaat dalam performa kerja dan produktivitas kerja (*perceived usefulness*) dan didapatkan nilai $r = 0,001$ yang yang berarti terdapat hubungan yang kuat rekam medis elektronik digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) memberikan manfaat dalam performa kerja dan produktivitas kerja (*perceived usefulness*).

2. Hubungan *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using*

Hasil dari perhitungan menggunakan uji korelasi bivariat didapatkan nilai p-Value $0,001 < 0,05$ yang berarti Hipotesis diterima dengan keyakinan bahwa rekam medis elektronik dapat memberikan manfaat dalam performa kerja dan produktivitas kerja (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan rekam medis elektronik (*Attitude toward using*) dengan nilai $r = 0,622$ yang ada hubungan kuat bahwa rekam medis elektronik dapat memberikan manfaat dalam performa kerja dan produktivitas kerja (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan rekam medis elektronik. Hal ini sejalan dengan penelitian Jobber pada tahun 2021 menyatakan sebelumnya bahwa *Perceived Usefulness* mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sebuah sistem teknologi informasi yang artinya sebuah sistem dianggap

memberikan interaktivitas yang lebih tinggi, hal itu dapat dirasakan lebih bermanfaat bagi pengguna, sehingga pengguna kemudian merasakan tingkat kegunaan yang lebih tinggi.

3. Hubungan *Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using*

Hasil dari perhitungan menggunakan uji korelasi bivariat didapatkan nilai p-Value $0,001 < 0,05$ yang berarti Hipotesis Diterima dengan keyakinan bahwa rekam medis elektronik dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan rekam medis elektronik (*Attitude toward using*) dengan nilai $r = 0,692$ yang artinya terdapat hubungan yang kuat bahwa rekam medis elektronik dapat digunakan dengan mudah dapat mempengaruhi sikap pengguna didalam menggunakan sistem rekam medis elektronik.

4. Hubungan *Attitude Toward Using* terhadap *Actual Usage*

Hasil dari perhitungan menggunakan uji korelasi bivariat didapatkan nilai p-Value $0,001 < 0,05$ yang berarti Hipotesis diterima dengan keyakinan bahwa sikap penggunaan rekam medis elektronik (*Attitude toward using*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan rekam medis elektronik *actual usage* dengan nilai $r = 0,7$ yang terdapat korelasi yang kuat antara variabel penggunaan rekam medis terhadap penggunaan rekam medis elektronik secara actual. Penelitian sebelumnya Duta tahun 2018 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan sistem yang akan berdampak pada penggunaan rekam medis elektronik secara terus menerus.

D. Kesimpulan

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa rekam medis elektronik digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan bahwa rekam medis elektronik dapat memberikan manfaat dalam performa kerja dan produktivitas kerja (*perceived usefulness*), tingkat kemudahan suatu sistem informasi mendukung penggunaan sistem informasi dapat memberikan kemudahan dan mempercepat pekerjaan. Dengan adanya rekam medis elektronik mampu memberikan manfaat dalam performa kerja dan produktivitas kerja (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan rekam medis elektronik (*Attitude toward using*), manfaat sistem dapat berpengaruh dalam penggunaan rekam medis di rumah sakit, penggunaan sebuah sistem informasi dapat dirasakan manfaatnya sehingga dapat mempengaruhi pengguna dalam menggunakan rekam medis elektronik. Dengan Keyakinan rekam medis elektronik digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan rekam medis elektronik (*Attitude toward using*), kemudahan sebuah sistem elektronik dapat meningkatkan antusias pengguna dalam mengaplikasikan rekam medis elektronik. Sikap penggunaan rekam medis elektronik (*Attitude toward using*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan rekam medis elektronik secara actual (*actual usage*) dimana pengguna yang telah menggunakan rekam medis dan merasakan manfaat dan kemudahan dengan adanya implementasi rekam medis elektronik ini bersedia untuk menggunakan sistem secara konsisten.

E. Referensi

- Akritidi, D., Gallos, P., Koufi, V., & Malamateniou, F. (2022). Using an extended technology acceptance model to evaluate digital health services. In *Advances in Informatics, Management and Technology in Healthcare* (pp. 530-533). IOS Press.
- Febrianti, M., Sukmawati, D., & Haryanto, W. (2020). Peran Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 23-34.
- Handiwidjojo, W (2009). Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Eksis*, (02)01, 36-41
- Imamah, I. W. R., Witcahyo, E., & Utami, S. (2022). Analisis Penerimaan SIMRS Dengan Metode Technology Acceptance Model Di RSD Balung Kabupaten Jember. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 147-158.
- Jobber, N. F. (2018). Evaluasi simrs menggunakan metode technology acceptance model (tam) pada bagian rawat inap rsud abepura jayapura provinsi papua. *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(1), 1-8.
- Dutta, B., Peng, M. H., & Sun, S. L. (2018). Modeling the adoption of personal health record (PHR) among individual: the effect of health-care technology self-efficacy and gender concern. *Libyan Journal of Medicine*, 13(1).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 058/Menkes/SK/I/2009 Tentang pedoman penyelenggaraan rumah sakit

- Nadifa Maulani Fadilla, W. S. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 357-374.
- Pratiwi, D. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik untuk Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 14(3), 101-112..
- Rosalinda, R., Setiatin, S. S., & Susanto, A. S. (2021). Evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045–1056
- Hasibuan, M. S. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Saputra, E. (2014). Analisis penerimaan sistem informasi manajemen rumah sakit umum daerah Bangkinang menggunakan metode *technology acceptance model (TAM)*. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 10(2), 229-235.